

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN,
PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN,
DAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA PASAR
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2021-2024)**

Merinda Citra Saphira, Etna Nur Afri Yuyetta¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This research aims to provide empirical evidence regarding the influence of environmental performance, environmental accounting disclosure, and good corporate governance mechanism on financial performance and market performance, grounded in legitimacy theory and type II agency theory. Using a quantitative approach with multiple linear regression, this research analyzes 88 observations from 22 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021-2024. Variable measurements were conducted using several indicators, including the PROPER score of environmental performance, the GRI index for environmental disclosure, as well as board of commissioners' activities, audit committee activities, and audit quality as proxies for GCG mechanism. Data were sourced from financial statements, annual reports, and sustainability reports, then analyzed using software SPSS software.

Results show that environmental performance has a positive effect on financial performance and market performance, and board of commissioners' activities also have a positive effect on financial performance. Conversely, audit committee activities have a negative effect on financial performance. Audit quality has a positive effect on market performance but does not affect financial performance. Meanwhile, environmental accounting disclosure does not affect either type of performance, and board of commissioners and audit committee activities also does not affect market performance.

Keywords: environmental performance, environmental accounting disclosure, GCG mechanism, financial performance, market performance

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan menjadi faktor krusial yang memengaruhi kelangsungan bisnis, sebab mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk tumbuh, bersaing, dan bertahan dalam kurun waktu yang tidak sebentar. Evaluasi kinerja ini umumnya terbagi menjadi 2 dimensi utama, yaitu kinerja keuangan dan kinerja pasar (Ladyve *et al.*, 2020). Kinerja keuangan menunjukkan efisiensi internal perusahaan dalam menghasilkan laba, sementara kinerja pasar menggambarkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham dan rasio pasar (Iwu-Egwuonwu, 2011). Keduanya menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan jangka panjang perusahaan.

Penerapan prinsip keberlanjutan turut mendorong perubahan orientasi perusahaan dalam mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan ke dalam strategi bisnis. Konsep *triple bottom line* yang mencakup dimensi *people*, *planet*, dan *profit* menekankan pentingnya pencapaian yang seimbang antara tanggung jawab sosial, lingkungan, dan ekonomi (Jeurissen, 2000). Perhatian terhadap isu lingkungan semakin meningkat, terlebih dengan data Air Quality Life Index (AQLI) yang mencatat penurunan angka harapan hidup masyarakat Indonesia akibat polusi udara (Lee & Greenstone, 2021). Selain itu, limbah B3 dari sektor manufaktur menjadi penyumbang utama kerusakan lingkungan (Alamudi, 2022). Konteks ini menegaskan urgensi untuk menilai pengaruh kinerja lingkungan terhadap keberhasilan perusahaan.

¹ Corresponding author

Selain praktik nyata melalui kinerja lingkungan, perusahaan juga diharapkan melakukan pengungkapan informasi nonkeuangan secara transparan. Pengungkapan akuntansi lingkungan menjadi alat komunikasi strategis dalam menyampaikan tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Ihsan, 2008). Informasi yang disampaikan secara jelas dan terstruktur berkontribusi dalam meningkatkan transparansi, memperkuat kepercayaan publik, dan membentuk legitimasi perusahaan (Emmanuel & Ifeanyichukwu, 2021; Obias *et al.*, 2024). Perusahaan yang mampu menyajikan pengungkapan akuntansi lingkungan dengan baik dinilai lebih bertanggung jawab, sehingga tidak hanya berpotensi memperoleh penilaian pasar yang tinggi, tetapi juga membangun kepercayaan yang dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Stabilitas dan integritas perusahaan juga bergantung pada efektivitas tata kelola perusahaan. Mekanisme *good corporate governance* (GCG), mencakup fungsi pengawasan oleh dewan komisaris, efektivitas komite audit, dan kualitas audit eksternal, berperan penting dalam meminimalisir penyimpangan dan memastikan pengambilan keputusan yang akuntabel (Alabdullah *et al.*, 2022; Musallam, 2020). Kasus penipuan dan kegagalan pengawasan seperti skandal Bernard Madoff menggarisbawahi pentingnya mekanisme GCG yang kuat dalam menjaga kredibilitas dan kinerja perusahaan (Nordberg, 2010).

Sejumlah regulasi di Indonesia telah mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan keberlanjutan dan tata kelola dalam pelaporan perusahaan, seperti POJK No. 51/POJK.03/2017 dan SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 (Chairunnissa & Sarumpaet, 2024; Mutiha, 2022). Realitanya, implementasi kebijakan tersebut masih belum merata, ditandai oleh perbedaan dalam kualitas pengungkapan dan efektivitas tata kelola. Ketimpangan ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana faktor-faktor, termasuk kinerja lingkungan, pengungkapan akuntansi lingkungan, dan mekanisme GCG dapat memengaruhi kinerja keuangan dan pasar. Fokus penelitian ini ialah memberikan bukti empiris terkait pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan akuntansi lingkungan, dan mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan dan pasar. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024, mengingat kontribusinya yang besar terhadap polusi industri dan kebutuhan akan strategi bisnis yang berkelanjutan (Rudiawarni *et al.*, 2022). Penelitian ini mengisi kekosongan literatur dengan menggabungkan variabel lingkungan dan tata kelola dalam 1 penelitian, serta mengadopsi teori legitimasi dan teori agensi tipe II yang sesuai dengan struktur kepemilikan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoretis dan praktis terhadap upaya peningkatan kinerja perusahaan.

TELAAH PUSTAKA

Teori Legitimasi

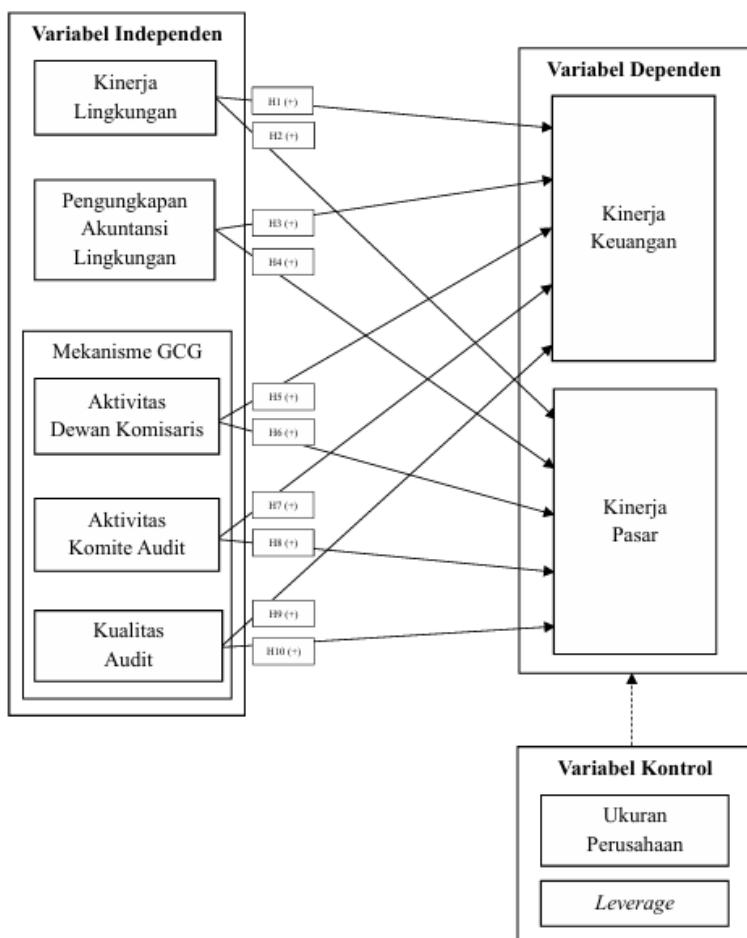
Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan perlu menyelaraskan aktivitasnya dengan nilai-nilai sosial agar memperoleh penerimaan dari masyarakat (Dowling & Pfeffer, 1975). Organisasi dianggap sah secara sosial apabila operasional perusahaan sesuai dengan ekspektasi publik (Gray *et al.*, 2009). Legitimasi menjadi penting karena berdampak pada akses terhadap sumber daya dan kelangsungan bisnis (Brown, 1998). Ketidaksesuaian antara tindakan perusahaan dan nilai sosial dapat menimbulkan kesenjangan legitimasi dan menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan (Deephouse *et al.*, 2016). Perusahaan cenderung menerapkan praktik keberlanjutan dan mengungkapkan aktivitas lingkungan secara transparan untuk menjaga legitimasi (Ogunode, 2022). Legitimasi dalam konteks ini berperan sebagai dasar bagi perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan membentuk citra positif yang dapat meningkatkan kinerja keuangan maupun pasar.

Teori Agensi

Teori agensi membahas hubungan kontraktual antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer) yang rentan terhadap konflik kepentingan akibat asimetri informasi dan perbedaan tujuan (Eisenhardt, 1989; Jensen & Meckling, 1976). Negara dengan struktur kepemilikan yang terpusat seperti Indonesia, konflik agensi tipe II antara pemegang saham mayoritas dan minoritas menjadi perhatian utama karena pemegang saham mayoritas berpotensi membuat keputusan yang merugikan pihak minoritas (La Porta *et al.*, 1999). Upaya pengurangan konflik tersebut dapat dilakukan melalui penerapan mekanisme GCG yang mencakup aktivitas dewan komisaris, komite audit, dan kualitas audit. Penerapan mekanisme tersebut berfungsi sebagai alat *monitoring* yang mampu menekan perilaku oportunistik serta menjaga stabilitas perusahaan, meskipun

konsekuensinya adalah muncul biaya agensi yang harus ditanggung oleh pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi dalam penelitian ini dilandaskan untuk menjelaskan peran GCG dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kinerja perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Sumber: data sekunder diolah, 2025

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil meminimalisir dampak negatif operasional terhadap lingkungan, yang diukur melalui peringkat PROPER (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020). Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan akan memperoleh penerimaan sosial dan kepercayaan dari publik (Caroll, dalam Trisnawati, 2023), yang pada akhirnya berdampak positif terhadap stabilitas dan profitabilitas keuangan. Semakin tinggi kinerja lingkungan, maka semakin besar potensi efisiensi operasional dan pengurangan risiko hukum, sehingga mendukung pencapaian keuangan. Penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh positif antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan (Alyaha & Agag, 2025; Dohrmann *et al.*, 2024; Gull *et al.*, 2022; Zainab & Burhany, 2020). Oleh karena itu, kinerja lingkungan dinilai mampu menjadi strategi nilai tambah yang mendukung kinerja keuangan perusahaan.

H₁: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Pasar

Perspektif teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki reputasi baik dalam pengelolaan lingkungan lebih mudah memperoleh kepercayaan dari investor dan masyarakat, sehingga berpengaruh terhadap nilai pasar (Jo & Harjoto, 2011). Kinerja lingkungan menjadi isyarat positif bahwa perusahaan mampu mengelola risiko nonkeuangan dan memiliki orientasi berkelanjutan yang menarik bagi komunitas investasi. Integrasi aspek keberlanjutan dalam

strategi perusahaan diyakini meningkatkan daya tarik saham dan memperkuat posisi pasar. Temuan oleh Trisnawati (2023) dan Dohrmann *et al.* (2024) menunjukkan bahwa perusahaan yang unggul dalam kinerja lingkungan dapat memperoleh penilaian pasar yang lebih tinggi, dengan demikian kinerja lingkungan berpotensi menciptakan persepsi positif yang mendorong penguatan kinerja pasar.

H₂: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja pasar

Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan memperoleh legitimasi publik ketika tindakan dan pelaporannya sesuai dengan nilai sosial dan ekspektasi masyarakat (Deegan, 2002). Pengungkapan akuntansi lingkungan dalam konteks ini berfungsi sebagai sarana komunikasi strategis untuk menampilkan tanggung jawab perusahaan terhadap isu keberlanjutan dengan semakin tinggi transparansi lingkungan, maka semakin besar kepercayaan investor dan pelanggan, yang kemudian dapat memperkuat loyalitas, menurunkan risiko operasional, dan mendorong efisiensi biaya, sehingga relevan bagi peningkatan kinerja keuangan. Sejalan dengan hal tersebut, studi oleh (Anne *et al.*, 2022; Emmanuel & Ifeanyichukwu, 2021; Hendiyani & Nurleli, 2023) membuktikan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, pengungkapan akuntansi lingkungan dinilai berperan dalam mendukung pencapaian finansial perusahaan.

H₃: Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Pasar

Pengungkapan akuntansi lingkungan dalam perspektif teori legitimasi menjadi strategi untuk memperbaiki citra perusahaan dan memperkuat kredibilitasnya di mata pasar (Braam *et al.*, 2016). Transparansi informasi lingkungan dianggap sebagai isyarat bahwa perusahaan berkomitmen pada keberlanjutan, yang pada gilirannya meningkatkan keyakinan investor dan mengurangi ketidakpastian terhadap prospek perusahaan. Akibatnya, perusahaan yang konsisten menyampaikan informasi lingkungan cenderung menarik lebih banyak perhatian pasar dan memperoleh penilaian saham yang lebih tinggi. Temuan ini diperkuat oleh studi (Gerged *et al.*, 2021; Moses & Chika, 2023), yang menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja pasar perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan akuntansi lingkungan berpotensi meningkatkan persepsi investor yang tercermin dalam kinerja pasar perusahaan.

H₄: Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja pasar

Pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Teori agensi menjelaskan konflik kepentingan karena asimetri informasi dan perbedaan tujuan (Jensen & Meckling, 1976). Berkaitan dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, teori agensi tipe II menjadi sangat relevan karena menitikberatkan pada konflik antar pemegang saham. Menyikapi konflik tersebut, dewan komisaris memainkan peran dalam memastikan keselarasan antar pemegang saham. Aktivitas dewan komisaris yang diukur melalui frekuensi rapat berfungsi sebagai mekanisme kontrol. Rapat yang intensif memungkinkan pengambilan keputusan yang responsif terhadap permasalahan internal, memperkuat akuntabilitas, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Temuan ini sejalan dengan studi oleh (Al Farooque *et al.*, 2020; Ariyani & Putri, 2024; Novriyani & Warnadi, 2022) yang mengonfirmasi bahwa intensitas aktivitas dewan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, keterlibatan aktif dewan komisaris dianggap mendukung pencapaian kinerja finansial perusahaan.

H₅: Aktivitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris terhadap Kinerja Pasar

Teori agensi tipe II menerangkan konflik antar pemegang saham, termasuk peran dewan komisaris dalam menjaga keseimbangan tersebut melalui fungsi pengawasan yang efektif (La Porta *et al.*, 1999). Aktivitas dewan komisaris yang dilakukan secara rutin menjadi sarana evaluatif dan strategis dalam menghadapi risiko eksternal dan isu pasar. Ketika pengawasan meningkat, transparansi dan kredibilitas perusahaan turut terjaga, sehingga memperkuat kepercayaan investor. Purnomo & Gitayuda (2020) menunjukkan bahwa intensitas rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja pasar karena dipandang sebagai mekanisme tata kelola yang baik. Dengan

demikian, keaktifan dewan komisaris turut mendorong peningkatan nilai saham melalui respon positif dari pelaku pasar.

H₆: Aktivitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja pasar

Pengaruh Aktivitas Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Teori agensi tipe II (Jensen & Meckling, 1976), keberadaan komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan guna mengurangi konflik kepentingan antar pemegang saham, terutama di perusahaan dengan kepemilikan yang terpusat. Rapat komite audit yang dilakukan secara intensif memberikan peluang untuk mengidentifikasi potensi risiko pelaporan keuangan, meninjau kepatuhan terhadap regulasi, serta memastikan transparansi informasi keuangan. Hal ini sejalan dengan POJK No. 55/POJK.04/2015 yang menekankan pentingnya frekuensi rapat dalam menunjang efektivitas pengawasan. Komite yang aktif diharapkan mampu meminimalisir kesalahan pelaporan dan mendukung pengambilan keputusan yang berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Studi sebelumnya oleh (Ashari & Krismiasi, 2020; Kasthury & Anandasayanan, 2020; Kyere & Ausloos, 2021; Musallam, 2020) mengonfirmasi bahwa aktivitas komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, keaktifan komite audit diyakini memperkuat posisi finansial perusahaan.

H₇: Aktivitas komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Aktivitas Komite Audit terhadap Kinerja Pasar

Teori agensi tipe II relevan untuk menjelaskan peran komite audit dalam membangun kepercayaan pasar. Komite yang aktif berfungsi menjamin bahwa perusahaan beroperasi secara etis, mematuhi regulasi yang relevan, dan secara efektif memantau setiap konflik kepentingan atau aktivitas *fraud* oleh karyawan (Najamuddin *et al.*, 2022). Melalui rapat yang rutin, komite audit meningkatkan kualitas pengawasan dan mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor. Aktivitas ini dipersepsikan positif oleh pasar sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Keterlibatan komite dalam pengawasan dan pelaporan keuangan memperkuat kredibilitas perusahaan, yang pada akhirnya mendorong persepsi pasar yang lebih baik. Penelitian oleh (Al Farooque *et al.*, 2020; Faradea & Suwarno, 2022) mendukung pengaruh positif antara aktivitas komite audit dan peningkatan kinerja pasar. Oleh karena itu, intensitas rapat komite audit dinilai mampu meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor.

H₈: Aktivitas komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja pasar

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan

Kualitas audit dalam perspektif teori agensi tipe II memainkan peran penting dalam memitigasi konflik antar pemegang saham, khususnya di perusahaan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi. Audit eksternal yang andal membantu pengawasan guna meminimalisir asimetri informasi dan oportunitisme, serta menjamin laporan keuangan menampilkan kinerja keuangan yang sesungguhnya (Al-ahdal & Hashim, 2022). Reputasi auditor yang tinggi menambah kredibilitas laporan keuangan serta memperkuat akuntabilitas manajemen, dengan demikian kualitas audit mampu meminimalisir asimetri informasi, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bukti empiris oleh (Ado *et al.*, 2020; Afifa *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa keterlibatan auditor berkualitas dapat meningkatkan profitabilitas melalui transparansi dan kepatuhan yang lebih baik terhadap standar akuntansi.

H₉: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kinerja Pasar

Kualitas audit berkaitan erat dengan persepsi pasar terhadap integritas dan akuntabilitas perusahaan. Mengacu pada teori agensi tipe II, auditor yang kredibel dapat membatasi perilaku oportunistik pemegang saham mayoritas dan mengurangi risiko kegagalan penyajian laporan (Qawqzeh *et al.*, 2021). Audit yang dilakukan oleh firma terkemuka memberikan isyarat positif kepada investor mengenai pengelolaan perusahaan yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan dan nilai pasar perusahaan. Keandalan pengungkapan yang dihasilkan dari audit berkualitas tinggi memperkuat reputasi perusahaan dan memfasilitasi hubungan jangka panjang dengan pemangku kepentingan. Studi terdahulu menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kenaikan nilai pasar (Al-ahdal & Hashim, 2022; Wijaya, 2020). Maka dari itu, perusahaan yang

diaudit oleh auditor bereputasi lebih menarik di mata investor, sehingga memiliki kinerja pasar yang baik pula.

H₁₀: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja pasar

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian & Pengukurannya

Tabel 1
Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Dependen		
Kinerja Keuangan	FP	<i>Net income / Total assets</i>
Kinerja Pasar	MP	(MV of equity + Total liability) / Total assets
Variabel Independen		
Kinerja Lingkungan	EP	Skor PROPER
Pengungkapan Akuntansi Lingkungan	EAD	Item yang diungkapkan/Item yang seharusnya diungkapkan
Mekanisme GCG:		
Aktivitas Dewan Komisaris	BOCM	Rapat dewan komisaris dalam 1 tahun
Aktivitas Komite Audit	ACM	Rapat komite audit dalam 1 tahun
Kualitas Audit	AQ	Variabel <i>dummy KAP big 4</i>
Variabel Kontrol		
Ukuran Perusahaan	FS	Ln (<i>Total assets</i>)
<i>Leverage</i>	LEV	<i>Total liability / Total equity</i>

Sumber: data sekunder diolah, 2025

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Metode *purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dengan kriteria: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021 hingga 2024; (2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan secara berturut-turut pada tahun 2021 hingga 2024 dengan periode pelaporan Desember; (3) Perusahaan manufaktur yang secara konsisten berpartisipasi dalam pelaksanaan PROPER dan tidak ditangguhkan selama periode 2021 hingga 2024; (4) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah; (5) Perusahaan manufaktur yang mengalami laba positif pada tahun 2021-2024; (6) Perusahaan manufaktur yang menggunakan standar GRI secara berturut; (7) Perusahaan manufaktur yang menyediakan kelengkapan data dari seluruh variabel yang digunakan.

Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Data dalam studi ini berasal dari sumber sekunder dengan proses pengumpulan data melibatkan metode dokumentasi dan studi literatur.

Metode Analisis

Studi ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menerapkan sejumlah pengujian, di antaranya statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), serta uji hipotesis (uji statistik F, uji koefisien determinasi, dan uji statistik T). Pengujian tersebut dibantu oleh *software SPSS* versi 25. Berikut model regresi yang digunakan.

$$\text{Model 1: } FP = \alpha + \beta_1 EP + \beta_2 EAD + \beta_3 BOCM + \beta_4 ACM + \beta_5 AQ + \beta_6 FS + \beta_7 LEV + \varepsilon$$

$$\text{Model 2: } MP = \alpha + \beta_1 EP + \beta_2 EAD + \beta_3 BOCM + \beta_4 ACM + \beta_5 AQ + \beta_6 FS + \beta_7 LEV + \varepsilon$$

Keterangan: FP = Kinerja Keuangan; MP = Kinerja Pasar; α = Konstanta; $\beta_1-\beta_7$ = Koefisien Regresi; EP = Kinerja Lingkungan; EAD = Pengungkapan Akuntansi Lingkungan; BOCM = Aktivitas Dewan Komisaris; ACM = Aktivitas Komite Audit; AQ = Kualitas Audit; FS = Ukuran Perusahaan; LEV = Leverage; ε = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Deskripsi Objek Penelitian**

Objek penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur yang tercatat secara publik di BEI selama periode 2021-2024. Tabel berikut menggambarkan proses penentuan sampel.

Tabel 2
Jumlah Data Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024	220
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan, tahunan, dan keberlanjutan tahun 2021-2024 periode Desember	(58)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten berpartisipasi dalam pelaksanaan PROPER dan ditangguhkan selama periode 2021-2024	(80)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah	(18)
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami laba positif berturut tahun 2021-2024	(13)
6.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan standar GRI secara berturut sebagai landasan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan	(27)
7.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan data lengkap terkait seluruh variabel yang digunakan	(1)
Jumlah perusahaan		23
Jumlah data penelitian (23 perusahaan x 4 tahun)		92

Sumber: data sekunder diolah, 2025

Statistik Deskriptif

Sebanyak 92 observasi dianalisis dalam penelitian ini dengan menggunakan 2 variabel dependen, yaitu kinerja keuangan (FP) dan kinerja pasar (MP). Rata-rata FP perusahaan sebesar 9,3% dengan deviasi standar rendah, menunjukkan kinerja finansial yang relatif homogen. Sementara itu, MP memiliki rata-rata sebesar 2,03 dengan variasi yang lebih tinggi, mengindikasikan bahwa persepsi pasar terhadap nilai perusahaan lebih beragam. Variabel independen kinerja lingkungan (EP), mayoritas perusahaan berada pada peringkat PROPER biru (58,7%) yang mencerminkan kepatuhan minimum terhadap pengelolaan lingkungan. Tingkat pengungkapan akuntansi lingkungan (EAD) rata-rata sebesar 53,58%, menunjukkan bahwa perusahaan telah mengungkapkan lebih dari setengah dari elemen yang diharapkan, meskipun distribusinya cenderung homogen. Aktivitas dewan komisaris (BOCM) dan aktivitas komite audit (ACM) masing-masing menunjukkan rata-rata sebesar 6,89 dan 8,17 kali per tahun dengan penyebaran data yang rendah, mencerminkan praktik pengawasan yang konsisten antar perusahaan. Selain itu, variabel kualitas audit (AQ) sebanyak 76,1% sampel diaudit oleh KAP *big four*, menunjukkan dominasi penggunaan auditor bereputasi tinggi. Ukuran perusahaan atau *firm size* (FS) dalam penelitian ini tergolong besar dengan rata-rata sebesar 30,21 dan data menunjukkan homogenitas yang cukup tinggi. Sebaliknya, variabel *leverage* (LEV) menunjukkan variasi cukup besar, dengan deviasi standar yang lebih tinggi dari rata-rata, mengindikasikan perbedaan struktur pembiayaan antar perusahaan dalam sampel.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menerapkan 4 jenis uji asumsi klasik, yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, untuk memastikan keandalan model regresi. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil awal menunjukkan bahwa hanya model 2 yang memenuhi asumsi normalitas (*sig.* = 0,200), sedangkan model 1 tidak memenuhi kriteria (*sig.* = 0,006). Analisis lanjutan melalui metode boxplot mengidentifikasi adanya *outlier* pada observasi 89–92 (PT Unilever Indonesia Tbk), sehingga observasi yang tersisa sebanyak 88 data atau 22 perusahaan. Setelah data *outlier* dikeluarkan, dilakukan kembali uji normalitas untuk memastikan bahwa model regresi telah memenuhi prasyarat analisis secara statistik. Berikut tabel untuk keseluruhan uji asumsi klasik.

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Klasik

	Multikolinearitas				Heteroskedastisitas	
	Model 1 <i>Tolerance</i>	VIF	Model 2 <i>Tolerance</i>	VIF	Model 1 Sig.	Model 2 Sig.
EP	0,578	1,730	0,578	1,730	0,631	0,771
EAD	0,532	1,881	0,532	1,881	0,727	0,490
BOCM	0,683	1,465	0,683	1,465	0,142	0,137
ACM	0,863	1,158	0,863	1,158	0,190	0,416
AQ	0,481	2,078	0,481	2,078	0,573	0,782
FS	0,441	2,268	0,441	2,268	0,320	0,607
LEV	0,642	1,554	0,642	1,554	0,396	0,967
Normalitas <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>				Autokorelasi Durbin-Watson		
Model 1				0,200		2,139
Model 2				0,200		1,883

Keterangan: EP = Kinerja Lingkungan; EAD = Pengungkapan Akuntansi Lingkungan; BOCM = Aktivitas Dewan Komisaris; ACM = Aktivitas Komite Audit; AQ = Kualitas Audit; FS = Ukuran Perusahaan; LEV = Leverage

Sumber: hasil IBM SPSS 25 diolah, 2025

Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh prasyarat statistik. Uji normalitas melalui Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 untuk kedua model, yang menandakan bahwa residual berdistribusi normal. Tidak terdapat masalah multikolinearitas karena nilai *tolerance* >0,1 dan VIF <10 untuk seluruh variabel independen dan kontrol. Uji heteroskedastisitas juga tidak menemukan ketidakhomogenan varians, dibuktikan dengan seluruh nilai signifikansi > 0,10. Terakhir, uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson menghasilkan nilai DW sebesar 2,139 (model 1) dan 1,883 (model 2), keduanya berada di antara du dan 4-du, sehingga model dinyatakan bebas dari autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

	Uji Statistik T (Model 1)		Uji Statistik T (Model 2)	
	B	Sig.	B	Sig.
(Constant)	0,002	0,988	5,058	0,088*
EP	0,017	0,077*	0,437	0,024**
EAD	-0,046	0,194	-1,051	0,150
BOCM	0,008	0,029**	0,046	0,508
ACM	-0,002	0,039**	0,002	0,921
AQ	0,001	0,973	0,831	0,035**
FS	0,001	0,770	-0,159	0,132
LEV	-0,057	0,005***	-0,677	0,096*
Uji Statistik F		Uji Koefisien Determinasi		
	F	Sig.	<i>Adjusted R Square</i>	
Model 1	4,899	0,000***	0,239	
Model 2	3,953	0,001***	0,192	

Level signifikan: *p<0,10; **p<0,05; ***p<0,01

Keterangan: EP = Kinerja Lingkungan; EAD = Pengungkapan Akuntansi Lingkungan; BOCM = Aktivitas Dewan Komisaris; ACM = Aktivitas Komite Audit; AQ = Kualitas Audit; FS = Ukuran Perusahaan; LEV = Leverage

Sumber: hasil IBM SPSS 25 diolah, 2025

Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa kedua model regresi signifikan secara simultan, ditunjukkan oleh nilai f-hitung yang signifikan pada tingkat 1% (model 1: sig. 0,000; model 2: sig. 0,001), yang berarti seluruh variabel independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan pasar. Koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,239 (model 1) dan 0,192 (model 2) mengindikasikan bahwa variasi pada kinerja keuangan dan pasar dapat dijelaskan sebagian oleh variabel-variabel dalam model. Secara parsial, model 1 menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan aktivitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara aktivitas komite audit dan *leverage* berpengaruh negatif. Di sisi lain, pada model 2, kinerja lingkungan dan kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pasar, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif. Beberapa variabel lainnya tidak signifikan secara statistik, menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih menyeluruh dalam memahami determinan kinerja perusahaan.

Interpretasi Hasil

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, yang diukur melalui peringkat PROPER, berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga **H₁ diterima**. Temuan ini konsisten dengan teori legitimasi (Caroll, dalam Trisnawati, 2023), yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memenuhi ekspektasi sosial melalui kepatuhan lingkungan cenderung memperoleh kepercayaan publik, meminimalkan risiko regulasi, dan meningkatkan stabilitas operasional. Hasil ini sejalan dengan studi terdahulu (Alyahya & Agag, 2025; Dohrmann *et al.*, 2024; Gull *et al.*, 2022; Zainab & Burhany, 2020), yang menegaskan bahwa komitmen lingkungan mendorong loyalitas pelanggan, penghematan biaya, dan dukungan *stakeholder* yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Pasar

Penelitian ini membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja pasar, sehingga **H₂ diterima**. Berdasarkan teori legitimasi, komitmen lingkungan memperkuat hubungan perusahaan dengan masyarakat dan investor, yang menafsirkan tindakan tersebut sebagai isyarat keberlanjutan dan pengelolaan risiko yang baik. Temuan ini didukung oleh Trisnawati (2023) dan Dohrmann *et al.* (2024), yang menunjukkan bahwa pasar menghargai perusahaan yang berorientasi pada lingkungan karena dianggap memiliki prospek jangka panjang yang lebih stabil dan rendah risiko.

Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga **H₃ ditolak**. Temuan ini bertentangan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa transparansi lingkungan semestinya membangun kepercayaan dan mendukung keberlanjutan operasional perusahaan. Hasil ini sejalan dengan temuan Igbekeyi *et al.* (2021) dan Indiani & Fitriyah (2024), yang menegaskan bahwa tanpa keterpaduan antara pelaporan lingkungan dan kinerja operasional, pengungkapan tidak cukup kuat untuk menghasilkan dampak finansial.

Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Pasar

Pengujian terhadap hipotesis keempat menghasilkan kesimpulan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar, sehingga **H₄ ditolak**. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun teori legitimasi (Braam *et al.*, 2016) menyarankan bahwa pengungkapan lingkungan membentuk persepsi positif investor, dalam kenyataannya, pasar belum sepenuhnya mengapresiasi informasi tersebut sebagai penentu nilai perusahaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Amira & Siswanto (2022) dan Christy & Sofie (2023), kualitas pengungkapan yang rendah, tidak konsisten, serta minimnya perhatian investor terhadap isu lingkungan di pasar modal Indonesia menyebabkan informasi tersebut kurang berdampak pada harga saham.

Pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian mendukung hipotesis bahwa aktivitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang menguatkan teori agensi tipe II bahwa pengawasan aktif dapat meminimalkan konflik kepentingan antar pemegang saham dan memperbaiki efisiensi, sehingga **H₅ diterima**. Intensitas rapat yang tinggi mencerminkan keterlibatan strategis dalam pengendalian internal, yang mendorong pengambilan keputusan lebih tepat dan berdampak pada peningkatan

profitabilitas. Penemuan ini sejalan dengan studi (Al Farooque *et al.*, 2020; Ariyani & Putri, 2024; Novriyani & Warnadi, 2022), yang menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berkorelasi positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris terhadap Kinerja Pasar

Berlawanan dengan hipotesis awal, hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar, sehingga **H₆ ditolak**. Realitanya, pasar tampak tidak merespons kuantitas rapat sebagai indikator kepercayaan investasi karena dianggap formalitas oleh eksternal (Natalia & Sihono, 2024). Temuan ini konsisten dengan studi Nisriina *et al.* (2024) dan Susmanto *et al.* (2021), yang menyimpulkan bahwa aktivitas dewan komisaris tidak secara otomatis meningkatkan persepsi pasar.

Pengaruh Aktivitas Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Meskipun secara statistik signifikan, arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa aktivitas komite audit justru berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sehingga **H₇ ditolak**. Frekuensi tinggi cenderung menjadi indikator kepatuhan formal atau reaksi atas masalah internal, bukan refleksi efektivitas strategis. Hasil ini konsisten dengan temuan Al-Jalahma (2022), ElHawary (2021), serta Lisbeth & Sari (2024), yang mengatakan bahwa banyaknya pertemuan komite audit tidak selalu menghasilkan perbaikan dalam kinerja keuangan, bahkan diasosiasikan sebagai beban.

Pengaruh Aktivitas Komite Audit terhadap Kinerja Pasar

Pengujian menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan antara aktivitas komite audit dan kinerja pasar, sehingga **H₈ ditolak**. Mayoritas perusahaan hanya memenuhi batas minimal rapat tahunan tanpa disertai keterbukaan informasi mengenai substansi pembahasan, sehingga investor tidak dapat mengevaluasi efektivitasnya. Sebagaimana studi terdahulu (Altin, 2024; Perangin-Angin *et al.*, 2023; Zarefar & Narsa, 2023) mengatakan bahwa pasar lebih mempertimbangkan kualitas dan dampak keputusan daripada jumlah rapat itu sendiri.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga **H₉ ditolak**. Kenyataannya, keberadaan KAP *big four* tidak menjamin peningkatan profitabilitas, karena fungsi audit eksternal kerap dimaknai simbolis dan hanya memenuhi kepatuhan formal, bukan sebagai alat meningkatkan kinerja riil (Saputra & Kubertein, 2023; Zahara & Suryono, 2023). Studi oleh Kaoje & Mohammed (2022) turut menegaskan bahwa kualitas audit bukan determinan langsung profitabilitas karena tidak menyentuh aspek operasional strategis.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kinerja Pasar

Berbeda dengan temuan sebelumnya, hasil uji menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja pasar, sehingga **H₁₀ diterima**. Kehadiran KAP bereputasi tinggi memberikan tanda yang kuat pada investor bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang akuntabel dan sistem pengawasan yang baik, sehingga meningkatkan persepsi pasar secara keseluruhan. Temuan ini diperkuat oleh studi terdahulu (Al-ahdal & Hashim, 2022; Wijaya, 2020), yang menunjukkan bahwa kualitas audit memperkuat kredibilitas dan reputasi, serta menarik minat investor melalui peningkatan transparansi.

KESIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris terkait pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan akuntansi lingkungan, dan mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan dan pasar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Metode pengumpulan data melalui teknik *purposive sampling*, dengan demikian diperoleh total 22 perusahaan sebagai sampel akhir. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kedua jenis kinerja, yang memperkuat pentingnya integrasi praktik keberlanjutan dalam strategi bisnis perusahaan. Sebaliknya, pengungkapan akuntansi lingkungan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan maupun pasar, mengindikasikan bahwa informasi nonkeuangan belum menjadi indikator utama dalam penilaian pasar maupun

profitabilitas perusahaan. Aktivitas dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar, mengindikasikan bahwa efektivitas pengawasan internal belum cukup menjadi perhatian investor. Aktivitas komite audit menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar, yang mencerminkan bahwa intensitas rapat belum memperlihatkan kualitas fungsi pengawasan yang diharapkan. Kualitas audit tidak memengaruhi kinerja keuangan, namun berpengaruh positif terhadap kinerja pasar, menandakan bahwa kredibilitas laporan keuangan lebih diapresiasi oleh pelaku pasar.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut ialah sebagai berikut.

1. Nilai koefisien determinasi pada studi ini tergolong rendah, yaitu 23,9% untuk model 1 dan 19,2% untuk model 2.
2. Terbatasnya jumlah perusahaan yang menggunakan standar pelaporan GRI secara penuh, sehingga ruang lingkup sampel menjadi lebih sedikit.
3. Variabel kinerja lingkungan diukur menggunakan skor numerik, sedangkan data aslinya bersifat kategori dari klasifikasi PROPER.
4. Pengukuran terhadap variabel pengungkapan akuntansi lingkungan mengandung unsur subjektivitas.

Saran

Saran yang diajukan untuk penelitian di masa mendatang berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Menyertakan variabel tambahan, seperti proksi mekanisme GCG lainnya, karakteristik perusahaan, maupun dimensi keberlanjutan lainnya.
2. Mengombinasikan pendekatan pengukuran berbasis standar GRI dengan standar pelaporan nasional.
3. Penggunaan variabel *dummy* dalam pengukuran kinerja lingkungan karena data bersifat kategori.
4. Penerapan pedoman penilaian yang lebih terstruktur dan eksplisit dengan mencantumkan kriteria yang lebih rinci untuk setiap item pengungkapan.

REFERENSI

- Ado, A. B., Rashid, N., Mustapha, U. A., & Ademola, L. S. (2020). The Impact of Audit Quality on the Financial Performance of Listed Companies Nigeria. *Journal of Critical Reviews*, 7(9), 37–42. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.09.07>
- Adyaksana, R. I., & Pronosokodewo, B. G. (2020). Apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan? *InFestasi*, 16(2), 157–165. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v16i2.8544>
- Afifa, M. M. A., Saleh, I. H., & Haniah, F. F. (2023). Does Earnings Management Mediate the Relationship between Audit Quality and Company Performance? Evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(3), 747–774. <https://doi.org/10.1108/JFRA-08-2021-0245>
- Al-ahdal, W. M., & Hashim, H. A. (2022). Impact of Audit Committee Characteristics and External Audit Quality on Firm Performance: Evidence from India. *Corporate Governance*, 22(2), 424–445. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2020-0420>
- Al-Jalahma, A. (2022). Impact of Audit Committee Characteristics on Firm Performance: Evidence from Bahrain. *Problems and Perspectives in Management*, 20(1), 247–261. [https://doi.org/10.21511/ppm.20\(1\).2022.21](https://doi.org/10.21511/ppm.20(1).2022.21)
- Al Farooque, O., Buachoom, W., & Sun, L. (2020). Board, Audit Committee, Ownership and Financial Performance – Emerging Trends from Thailand. *Pacific Accounting Review*, 32(1), 54–81. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2018-0079>
- Alabdullah, T. T. Y., Ahmed, E. R., & Jebna, A. K. (2022). Corporate Governance System and Firm Financial Performance. *Acta Scientific Computer Sciences*, 4(6), 97–103.
- Alamudi, A. Al. (2022). *Menilik Perusahaan di Berbagai Daerah yang Limbahnya Bikin Resah*.

- IDN Times Sumut.
- Altin, M. (2024). Audit Committee Characteristics and Firm Performance: A Cross-Country Meta-Analysis. *Management Decision*, 62(5), 1687–1719. <https://doi.org/10.1108/MD-04-2023-0511>
- Alyaha, M., & Agag, G. (2025). How Does Corporate Environmental Performance Contribute to Firm Performance and Customer Satisfaction? A Longitudinal Investigation. *Sustainability*, 17(4), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su17041644>
- Amira, A., & Siswanto. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 4(15), 200–210. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1764>
- Anne, C. M., Cheska, D. P., Ronniell, M., & James, S. E. (2022). Impact of Environment Accounting Disclosures on Profitability and Firm Value of Petrochemical Industry in the Philippines. *Proceedings of International Interdisciplinary Conference on Sustainable Development Goals*, 5, 126–135.
- Ariyani, O. A., & Putri, E. (2024). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan dan Consumer Non Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 1003–1020. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.5164>
- Ashari, S., & Krismiasi, K. (2020). Audit Committee Characteristics and Financial Performance: Indonesian Evidence. *Equity*, 22(2), 139–152. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.1326>
- Braam, G., Uit De Weerd, L., Hauck, M., & Huijbregts, M. (2016). Determinants of Corporate Environmental Reporting: The Importance of Environmental Performance and Assurance. *Journal of Cleaner Production*, 1–32. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.03.039>
- Brown, A. D. (1998). Narrative, Politics and Legitimacy in an IT Implementation. *Journal of Management Studies*, 35(1), 35–58. <https://doi.org/10.1111/1467-6486.00083>
- Chairunnissa, T., & Sarumpaet, S. (2024). *The Implementation of SEOJK No. 16/2021 Regulation and External Assurance Statements on Corporate Sustainability Reporting on Indonesia Stock Exchange*. 1(4), 214–229. <https://doi.org/10.61132/ijema.v1i4.265>
- Christy, E., & Sofie. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental Social dan Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899–3908. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i2.18233>
- Deegan, C. (2002). Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Deephouse, D. L., Bundy, J., Tost, L. P., & Suchman, M. C. (2016). Organizational Legitimacy: Six Key Questions. *The SAGE Handbook of Organizational Institutionalism*, 1–42.
- Dohrmann, M., Martinez-Blasco, M., Moring, A., & Margarit, J. C. (2024). Environmental performance and firm performance in Europe: The moderating role of board governance. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 1–18. <https://doi.org/10.1002/csr.2898>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <http://www.jstor.org/stable/1388226>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- ElHawary, E. (2021). Audit Committee Effectiveness and Company Performance: Evidence from Egypt. *Journal of Governance and Regulation*, 10(2), 134–156. <https://doi.org/10.22495/JGRV10I2ART12>
- Emmanuel, U., & Ifeanyichukwu, A. P. (2021). Environmental Accounting Disclosure and Financial Performance of Listed Multinational Firms in Nigeria. *Journal of Economics and International Business Management*, 9(2), 71–81. <https://doi.org/10.34257/gjmbrdvol21is2pg17>
- Faradea, A. P., & Suwarno. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi, Karakteristik Komite Audit, dan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Cultural Accounting*

- and Auditing*, 1(2), 1–14. <http://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa>
- Gerged, A. M., Beddewela, E., & Cowton, C. J. (2021). Is Corporate Environmental Disclosure Associated with Firm Value? A Multicountry Study of Gulf Cooperation Council Firms. *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 185–203. <https://doi.org/10.1002/bse.2616>
- Gray, R., Owen, D., & Adams, C. (2009). Some Theories for Social Accounting?: A Review Essay and a Tentative Pedagogic Categorization of Theoretisations around Social Accounting. In *Sustainability, Environmental Performance and Disclosures* (Vol. 4). [https://doi.org/https://doi.org/10.1108/S1479-3598\(2010\)0000004005](https://doi.org/https://doi.org/10.1108/S1479-3598(2010)0000004005)
- Gull, A. A., Saeed, A., Suleman, M. T., & Mushtaq, R. (2022). Revisiting the association between environmental performance and financial performance: Does the level of environmental orientation matter? *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(5), 1647–1662. <https://doi.org/10.1002/csr.2310>
- Hendiyani, H. N., & Nurleli. (2023). Pengaruh Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1), 437–446. <https://doi.org/10.29313/besa.v3i1.6507>
- Igbekoyi, O. E., Solanke, F. T., Adeusi, S. A., Alade, M. E., & Agbaje, W. H. (2021). Environmental Accounting Disclosure and Financial Performance of Listed Multinational Firms in Nigeria. *Global Journal of Management and Business Research*, 21(2), 17–28. <https://doi.org/10.34257/gjmbrvol21is2pg17>
- Ikhsan, A. (2008). *Akuntansi Lingkungan & Pengungkapannya* (Pertama). Graha Ilmu.
- Indiani, A. S., & Fitriyah, H. (2024). Akuntansi Hijau Gagal Meningkatkan Kinerja Keuangan di Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 19(2), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ijler.v19i2.1063>
- Iwu-Egwuonwu, R. C. (2011). Corporate Reputation & Firm Performance: Empirical Literature Evidence. *International Journal of Business and Management*, 6(4), 197–206. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n4p197>
- Jensen, M. J., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *The Corporate Financiers*, 3, 305–360.
- Jeurissen, R. (2000). Review Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business. *Journal of Business Ethics*, 23(2), 229–231. <https://doi.org/10.1177/001316446802800332>
- Jo, H., & Harjoto, M. A. (2011). Corporate Governance and Firm Value: The Impact of Corporate Social Responsibility. *Journal of Business Ethics*, 103(3), 351–383. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0869-y>
- Kaoje, A. N., & Mohammed, M. N. (2022). Audit Quality and Financial Performance of Quoted Oil and Gas Marketing Companies in Nigeria. *UMYU Journal of Accounting and Finance Research*, 4(2), 1–18. <https://www.researchgate.net/publication/370254478>
- Kasthury, S., & Anandasayanan, S. (2020). Impact of Audit Committee Characteristics on Financial Performance of Companies Listed under Materials Sector in CSE. *International Conference on Business and Information*, 70–78.
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2021). Corporate Governance and Firms Financial Performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance and Economics*, 26(2), 1871–1885. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (1999). Corporate Ownership Around the World. *The Journal of Finance*, LIV(2), 471–517. <https://doi.org/10.1111/0022-1082.00115>
- Ladyve, G. M., Ask, N. S., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(06), 122–133. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/viewFile/8412/6971>
- Lee, K., & Greenstone, M. (2021). Polusi Udara Indonesia dan Dampaknya Terhadap Usia Harapan Hidup. *Air Quality Life Index*, September, 1–11. https://aqli.epic.uchicago.edu/wp-content/uploads/2021/09/AQLI_IndonesiaReport-2021_IND-version9.7.pdf
- Lisbeth, N., & Sari, M. (2024). Effect of Audit Committee Characteristics on Company Financial Performance : The Role of Company Size as a Moderator. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 08(02), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jibe.v8i02.29306>

- Moses, J. N., & Chika, A. C. (2023). Environmental Accounting Disclosure and Market Value of Listed Food and Beverages Companies in Nigeria. *Journal of Accounting and Financial Management*, 9(6), 65–79. <https://doi.org/10.56201/jafm.v9.no6.2023.pg65.79>
- Musallam, S. R. M. (2020). Effects of Board Characteristics, Audit Committee and Risk Management on Corporate Performance: Evidence from Palestinian Listed Companies. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(4), 691–706. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2017-0347>
- Mutisha, A. H. (2022). *The Quality of Sustainability Report Disclosure and Firm Value: Further Evidence from Indonesia*. 26. <https://doi.org/10.3390/proceedings2022083026>
- Najamuddin, Y., Laraswati, Arifin, J., Meidawati, N., & Kholid, M. N. (2022). Corporate Governance Mechanism and Profitability: A Special Assessment on the Board of Commissioners and Audit Committee. *International Journal Of Research In Business and Social Science*, 11(4), 239–245. <https://doi.org/https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i4.1773>
- Natalia, V., & Sihono, A. (2024). Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Leverage, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 12(1), 2–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jrma.v10i2.xxxx>
- Nisriina, A. D., Ramadani, F., Al-Kautsar, G. A., Setyani, N. N., Ferdinand, S., Wanto, T. A. K., & Reskino. (2024). Mengungkap Dinamika Dewan Komisaris: Menguji Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Accounting Science and Technology*, 4(1), 9–24.
- Nordberg, D. (2010). *Corporate Governance: Principles and Issue*. SAGE Publications.
- Novriyani, & Warnadi. (2022). Activities of the Board of Commissioners, Independent Board of Commissioners and of Board of Commissioners Size, and Company Size as Intervening Variables: Against Company Financial Performance. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(2), 359–367. <https://doi.org/https://doi.org/10.34006/jmbi.v11i2.525>
- Obias, M. T. L., Patoc, A. C., & Onsay, E. A. (2024). The influence of environmental accounting disclosures on company performance: A meta-analytics review. *International Student Research Review*, 1(1), 57–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.53378/isrr.01246>
- Ogunode, O. A. (2022). Legitimacy Theory and Environmental Accounting Reporting and Practice: A Review. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 13(1), 17–28. <https://doi.org/10.9734/sajsse/2022/v13i130345>
- Perangin-Angin, C. P., Khoiriyah, M., Satriawan, R. A., & Afifah, U. (2023). Pertumbuhan Karakteristik Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(2), 343–355.
- Purnomo, A. S. D., & Gitayuda, M. B. S. (2020). Analisis Corporate Governance terhadap Kinerja Pasar. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 13(1), 21–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.35457/xxx>
- Qawqzeh, H. K., Endut, W. A., & Rashid, N. (2021). Board Components and Quality of Financial Reporting: Mediating Effect of Audit Quality. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(02), 178–190. <https://doi.org/10.47750/cibg.2021.27.02.023>
- Rudiawarni, F. A., Tjahjadi, B., Agustia, D., & Soewarno, N. (2022). Business strategy and industrial competition: The case of manufacturing companies. *International Journal of Business Environment*, 13(1), 35–59. <https://doi.org/10.1504/ijbe.2022.120333>
- Saputra, Y. T., & Kubertein, A. (2023). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 47–54. <https://doi.org/10.52300/blnc.v15i1.8610>
- Susmanto, A., Daryanto, A., & Sasongko, H. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Studi Kasus pada BUMN Persero Terbuka Tahun 2014–2018. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 498–511. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17358/jabm.7.2.498>
- Trisnawati, E. (2023). Analisa Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Pasar: Perspektif UMKM di Pontianak. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 8(2), 113–119.
- Wijaya, A. L. (2020). The Effect of Audit Quality on Firm Value: A Case in Indonesian Manufacturing Firm. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.32602/jafas.2020.001>

- Zahara, N., & Suryono, B. (2023). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(3), 1–18.
- Zainab, A., & Burhani, D. I. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 992–998.
- Zarefar, A., & Narsa, I. M. (2023). Do Corporate Governance Drive Firm Performance? Evidence from Indonesia. *Gestao e Producao*, 30, 1–17. <https://doi.org/10.1590/1806-9649-2022V29E7322>